

INTISARI

Cerita mengenai tokoh Saridin bisa kita jumpai dalam *lakon Saridin Lair* dan *Andhum Waris*. Kisah Saridin dikenal oleh masyarakat Jawa Pantura, terutama di daerah Pati, karena dianggap sebagai teladan dalam menganut agama Islam. Kejujurannya dalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan masalah tertentu bagi Saridin, karena dianggap merugikan bagi sejumlah kalangan yang memiliki kepentingan tertentu. Kisah Saridin sering dipentaskan oleh grup *kethoprak* yang berada di daerah Jawa Tengah, salah satunya grup *Kethoprak Sri Kencono*. Saat memerankan drama *Saridin Lair* dan *Andhum Waris*, bahasa dialog percakapan antar tokoh pemeran drama, dipilih oleh peneliti digunakan untuk mengetahui makna dari gaya bahasa yang digunakan. Penelitian ini mengkaji drama berbahasa Jawa yang diperankan oleh grup *Kethoprak Sri Kencono* dengan judul *Saridin Lair* dan *Andhum Waris* dengan pendekatan stilistika Leech yaitu *figure of speech*, aspek gramatikal, dan aspek leksikal. Fokus penelitian ini adalah menafsirkan makna gaya bahasa dan diksi dialog, serta menemukan fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa *Saridin Lair* dan *Andhum Waris*. Metode dalam tahapan analisis penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang memiliki unsur alat penentu yang terlepas, berasal dari luar, dan bukan dari bahasa itu sendiri. Metode padan *referensial* dan *transiasional* digunakan dalam penelitian ini. Teknik penelitian ini menggunakan tekni PUP (pilah unsur penentu). Pemilahan kata dalam dialog drama digunakan untuk mengetahui pemilihan diksi, gaya bahasa, penyimpangan serta fungsinya yang terdapat pada drama *Saridin Lair* dan *Andhum Waris*. Dalam hal ini diketahui tentang bagaimana penggunaan diksi, gaya bahasa, dan penyimpangan bahasa serta fungsinya. Bahasa yang digunakan dalam dialog memiliki makna yang bukan hanya sebatas percakapan, namun tidak terlepas dengan budaya Jawa.

Kata kunci: diksi, gaya bahasa, penyimpangan bahasa, dampak penyimpangan bahasa

ABSTRACT

The character Saridin can be found in the plays Saridin Lair and Andhum Waris. Saridin's story is spread out from mouth to mouth of northern-Java people, especially in Pati area, because it is supposed to be a role model for Islamic people. Due to his honesty in daily life, Saridin has certain problems, because it was considered detrimental to some of people with certain interests. Saridin's story is often performed by Kethoprak groups in Central Java. One of the groups is the Kethoprak Sri Kencono. When performing the drama Saridin Lair and Andhum Waris, the language used in the dialogue among the characters was chosen by the researcher to find out the meaning of the language style. This study is aimed to examine the Javanese drama played by the Kethoprak Sri Kencono group with the title of Saridin Lair and Andhum Waris with Leech's stylistic approach, namely figure of speech, grammatical aspects, and lexical aspects. The focus of this research is to interpret the meaning of dialogic style and diction, and to find the function of Saridin Lair and Andhum Waris' diction and style use. The analysis method of this research uses the equivalent method, which is a method that has elements of independent determinants, originating from outside, and not from the language itself. Referential and transitional equivalence methods were used in this study. This research technique uses the PUP technique (select the determining elements). Word sorted in the dialogues is used to determine the choice of diction, language style, deviations and functions found in the dramas of Saridin Lair and Andhum Waris. In this case, it is about how to use diction, language style, and language deviations and their functions. The language used in the dialogue has a meaning that is not only limited to conversation, but cannot be separated from Javanese culture.

Keywords: diction, style, deviation impact of deviation